

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bimbingan kepribadian atau pimpinan sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam pendidikan itu terdapat unsur-unsur usaha (kegiatan, pendidik, si terdidik, dan tujuan serta alat yang digunakan.¹ Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.²

Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.³ Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar pendidik dengan peserta didik, Kegiatan utama pendidikan sekolah dalam

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 12.

³Jusuf Amir Faesal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 16.

rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya sangat diperlukan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁴ Supervisi yang tidak lain berupa pengawasan dan inspeksi yang menghasilkan penilaian. Inspeksi biasanya dianggap sebagai kegiatan-kegiatan memeriksa apakah semua pekerjaan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai ketentuan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, karena pendidikan merupakan kompas yang bisa dijadikan pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan dalam mengayunkan setiap langkah menuju masa depan yang lebih baik. Karena itu pendidikan pun harus mempunyai tujuan yang jelas agar para peserta didik tidak salah arah.⁵

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia serta bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini, merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok dan kesejahteraan umum serta pencerdasan kehidupan bangsa kita.

⁴Mukhlison Effendi dan Siti Rodiyah, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: PPS Press, 2004), hal. 30

⁵Moh Solikodin Djaelani dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), hal. 4.

Perkembangan global dan era informasi memacu bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan modal utama dalam pembangunan disegala bidang sehingga diharapkan bangsa Indonesia dengan sumber daya manusianya dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, yang diperlukan bagi pembangunan disegala bidang kehidupan bangsa, terutama mempersiapkan peserta didik menjadi aktor IPTEK yang mampu menampilkan kemampuan dirinya sebagai sosok manusia Indonesia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya.

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional, dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) “adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.”⁶

Tenaga guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Hal itudikarenakan guru merupakan motor penggerak roda pendidikan. Dalam kondisi yang bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, demikian halnya dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global. Guru merupakan

⁶Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 1 Ayat 1, (2003).

sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik bahkan gagal. Oleh karena itu, peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan harus selalu ditingkatkan. Kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu mengikuti perkembangan zaman, mengingat tantangan yang akan dihadapi dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Seorang guru dalam mengerjakan tugasnya dengan baik,seringkaliditentukan oleh penilaian terhadap kinerjanya. Penilaian tidak hanya dilakukan untuk membantu mengawasi sumber daya organisasi namun juga untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang ada dan mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Penilaian terhadap kinerja merupakan faktor penting untuk meningkatkan mutu dan kepuasan kerja guru, bila ada bagian-bagian yang menunjukkan kemampuan guru yang kurang, dapat diidentifikasi dan diketahui, sehingga dapat segera ditentukan strategi dalam meningkatkan mutunya. Keharusan meningkatkan dan mengembangkan mutu ini merupakan butir yang keenam dalam Kode Etik Guru Indonesia yang berbunyi “Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.”

Untuk meningkatkan mutu profesi secara sendiri-sendiri, guru dapat melakukannya secara formal maupun informal. Secara formal artinya guru mengikuti berbagai pendidikan lanjutan atau kursus sesuai dengan bidang tugas, keinginan, waktu, dan kemampuannya. Secara informal guru dapat meningkatkan pemahaman dan kompetisinya melalui berbagai jejaring social internet, media massa seperti televisi, radio, majalah ilmiah, Koran dan sebagainya. Ataupun membaca buku-buku dan pengetahuan lainnya yang cocok dengan bidangnya.⁷

Pendidikan memiliki peran penting yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan atau Guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu. Selain itu ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme akan lebih mudah dilakukan. Kepala sekolah yang profesional

⁷.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 196.

akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik.⁸

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.⁹

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas: yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas

⁸Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), hal. 82.

⁹Wahyoosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 90.

pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).¹⁰

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukan hanya memanfaatkan kesanggupan guru melainkan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap “lebih”, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar *respect* terhadap sesama manusia, saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.¹¹

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru

¹⁰E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 26

¹¹Ahmad Rohani HM., Abu Ahmadi., *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). Hal. 75.

dalam mengajar adalah melalui Manajemen Sumber Daya Manusia. Ini merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini masih banyak kelemahan-kelemahan yang ada dalam pendidikan di sekolah. Salah satu kelemahan yang krusial adalah manajemen yang sangat sederhana baik itu mengenai SDM, kurikulum, dan komponen-komponen pendidikan lainnya sehingga pendidikan tidak direncanakan dengan baik.

Dari observasi awal ditemukan berbagai permasalahan yang muncul tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru terlebih khusus pada keprofesionalan guru, masih ada beberapa guru yang memiliki banyak tugas tambahan sehingga tugas utama sebagai guru terganggu, masih ada guru yang belum menguasai ilmu teknologi, masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam pembuatan soal UTS, ada beberapa guru juga dalam mengajar masih pasif, dalam artian guru tersebut hanya duduk dan ceramah sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Bila masalah ini tersebut terus terjadi maka akan mengurangi kualitas kompetensi tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh dalam memajemen sumber daya manusia terlebih khusus yaitu guru untuk senantiasa ikhlas, berdedikasi dan loyal dalam bekerja, semangat dalam berbuat dan selalu melakukan kegiatan apapun dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Maka kepala sekolah harus bisa memanejemen guru dengan

selalu memberikan upayanya berupa dorongan, motivasi dan arahan agar para guru dapat bekerja dengan baik, agar para guru juga dapat meningkatkan mutu, kualitas dan kinerjanya sebagai tenaga pendidik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan telaah ilmiah dengan judul “UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN NURUL FALAH KECAMATAN CIBADAK KABUPATEN LEBAK BANTEN”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.”

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah?
- b. Apa saja kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah.

2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Falah.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang pentingnya Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai informasi dan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja Guru supaya lebih baik lagi
- b. Bagi Kepala Sekolah atau pengelola pendidikan dalam melaksanakan tugas serta upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan
- c. Bagi Sekolah dapat menciptakan kinerja yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
- d. Bagi Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya masalah kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalisme guru.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi latar belakang mengenai masalah yang ingin diteliti terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Fokus penelitian, rumusan masalah yang membantu untuk menemukan hasil penelitian, tujuan serta kegunaan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan berupa langkah-langkah yang diambil untuk melakukan penelitian ini.

Bab II berisi kajian pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevandengan penelitian yang akan dilakukan serta landasan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian.

Bab III berisi metode penelitian berupateknik pengambilan data untuk dikaji sebagai hasil penelitian. Sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode yang tepat.

Bab IV berisi Pembahasan penelitian yang berupa deskriptif, membahas secara keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme guru.

Bab V berisi penutup, kesimpulan dan saran. Berisi hasil kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.